

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bagi setiap manusia pendidikan merupakan hal penting yang harus dijalankan dikehidupan yang berkelanjutan. Pendidikan akan dimulai sejak anak usia dini yang biasanya dimulai di rentang usia 0-6 tahun (Talango, 2020). Jalur Pendidikan yang diberikan kepada anak dengan rentang usia tersebut adalah Pendidikan Anak Usia Dini (UU Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 Pasal 1 ayat 14). Yang dimana pendidikan tersebut secara umum diberikan untuk menciptakan kepribadian yang baik dengan menanamkan nilai dan norma yang baik juga, agar bisa membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk yang berhubungan dengan karakter disetiap individu yang nantinya bisa membawa dampak baik untuk dirinya sendiri agar dapat melangsungkan kehidupannya dengan baik yang tentunya sesuai aturan yang berlaku (Rahman et al., 2022), (Alpian et al., 2019). Untuk itu Pendidikan sendiri menjadi penting diberikan kepada setiap individu atau manusia sejak usia dini, agar bisa membawa dampak untuk kehidupan mendatang karena nantinya pendidikan akan menjadi penentu baik dan buruk setiap perilaku manusia.

Seiring dengan berkembangnya waktu saat ini tidak hanya pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter, tetapi kemajuan teknologi saat ini juga memiliki peranan dalam pengembangan karakter untuk itu sistem pendidikan di Indonesia menciptakan Profil Pelajar Pancasila dalam rumusan Kurikulum Merdeka yang dianggap mampu menyetarakan perkembangan teknologi

dan manusia, (Utami, 2022). Seperti yang sering kita jumpai saat ini masih banyak sekali informasi dari berbagai sumber dibidang teknologi yang tidak bermanfaat karena ketidak seimbangan kemampuan teknologi dengan kemampuan manusia dalam berfikir dan bertindak, sehingga hal itu akan memberikan dampak buruk bagi banyak orang (Faiz & Kurniawaty, 2022). dengan terciptanya profil pelajar pancasila membawa dampak yang baik untuk menciptakan pelajar di Indonesia yang berkarakter, sehingga mampu menyetarakan kemampuannya dengan teknologi yang semakin maju dan menghasilkan informasi-informasi yang bermanfaat untuk semua orang.

Profil pelajar pancasila sendiri memiliki arti sebagai pelajar sepanjang hayat (Kahfi, 2022). Yang dimaksud dengan pelajar sepanjang hayat adalah seseorang yang sudah lulus dalam belajar di dunia pendidikan namun masih memiliki jiwa yang konsisten dalam belajar dan tidak menganal Lelah (Irawati et al., 2022). Dengan demikian dalam penerapan profil pelajar pancasila guru bisa melakukan pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan kegiatan belajar ataupun bermain yang disesuaikan dengan keinginan anak itu sendiri dengan harapan bisa membentuk pelajar yang berkarakter, kompeten dan memiliki jiwa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Lestaringrum, 2022). Dengan enam ciri diantaranya beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Irawati et al., 2022). Hal tersebut juga telah dijelaskan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tahun 2020-2024 (Susilawati et al., 2021) menjelaskan Pelajar Pancasila adalah bentuk pelaksanaan pelajar atau siswa

yang berkelanjutan dengan kompetensi global dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, Dengan demikian kualitas pelajar dengan penguatan Profil akan menjadi lebih positif dan ideal serta sangat bermanfaat bagi bangsa dan negara. Dalam konteks pembelajaran yang terjadi di PAUD penguatan Profil Pelajar Pancasila berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, yang dimana kegiatannya akan dikemas melalui belajar sambil bermain dan dilakukan secara berkelanjutan disetiap harinya tentunya dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan.

Pada pendidikan anak usia dini implementasi profil pelajar pancasila dikemas dalam kegiatan bermain Proyek sehingga menjadi satu dengan sebutan Proyek penguatan profil pelajar pancasila atau biasa disebut dengan P5. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Kemendikbudristek No.56/M/2022 terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila termasuk dalam kegiatan ko-kurikuler dengan rancangan kegiatan berbasis Proyek untuk membentuk karakter yang memiliki capaian sesuai dengan kompetensi standar lulusan indonesia, dan nantinya diharapkan akan menambah pengalaman belajar anak melalui kegiatan diluar intrakurikuler yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi atau permasalahan yang ada dilingkungan sekitar (Hamzah et al., 2022).

Adanya Proyek mempermudah pendidik untuk memanfaatkan perangkat pembelajaran guna mengembangkan nilai-nilai pancasila yang akan menjadi dasar dalam pengembangan karakter (Irawati et al., 2022). Tidak hanya itu adanya kegiatan Proyek juga akan menambah pengembangan kreatifitas dan pengalaman dari anak terutama pada kegiatan yang berhubungan dengan kesehariannya, kemudian akan ada tindak lanjut dan refleksi agar kegiatan bermain Proyek menjadi lebih bermakna (Lestaringrum et al., 2022). Sehingga anak akan memiliki

pemahaman dan persiapan untuk dapat diterima dimasyarakat yang memiliki keragaman baik dari nilai, ciri dan identitas sebagai warga negara Indonesia (Safitri et al., 2022). Penerapan Proyek dalam profil pelajar pancasila sebagai penguat dan sebagai fondasi awal untuk membentuk karakter dan pengembangan kreatifitas yang nantinya akan memberikan kesiapan kepada anak untuk menghadapi beragam ciri masyarakat Indonesia.

Di TK X Khususnya pada Layanan Taman Kanak-kanak (TK) penerapan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan berbasis Proyek yang diterapkan sebagai kegiatan intrakurikuler, sehingga penentuan kegiatan yang dilakukan tidak bisa dilakukan atau diselesaikan dalam waktu singkat, karena kegiatan pada setiap harinya akan saling berhubungan atau berketerkaitan hingga mencapai puncak Proyek yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tema. Penentuan tema dan topik dalam pembelajaran Proyek akan di rancang oleh guru, yang nantinya disesuaikan dengan minat anak dan keadaan lingkungan sekitar atau bermuatan lokal. Berdasarkan keterangan guru penerapan kegiatan Proyek dilakukan secara berkelompok. Namun meskipun kegiatan dilakukan secara berkelompok dengan topik yang sama tetapi hasil Proyek yang dihasilkan anak akan berbeda karena adanya perbedaan ide dan kreatifitas dari masing-masing anak yang berkolaborasi dalam suatu kelompok. Dan menurut guru penerapan tersebut adalah penerapan kurikulum merdeka belajar. Dengan kegiatan tersebut anak akan belajar tentang pembentukan karakter yang terdapat pada dimensi nilai- nilai dalam profil pelajar pancasila dan adanya kegiatan berkelompok dalam pelaksanaan Proyek juga bisa menciptakan anak yang memiliki sikap kerjasama dan saling membantu sesama teman sebayanya.

Berdasarkan uraian diatas menjadi menarik untuk diteliti tentang strategi yang dipergunakan guru dalam implementasi pembelajaran Proyek penguatan profil pelajar pancasila, khususnya pada bagaimana strategi guru dalam merancang, melaksanakan dan melaksanakan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dirumuskan masalah sebagai berikut bagaimanakah strategi guru dalam penerapan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka di kelompok B.

## **1.3 Fokus Penelitian**

1. bagaimana strategi guru dalam merancang pembelajaran Proyek profil pelajar pancasila
2. bagaimana strategi guru dalam melaksanakan dan melakukan penilaian pada kegiatan Proyek penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengimplementasikan kegiatan bermain Proyek penguatan profil pelajar pancasila.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penyelenggaraan PAUD untuk menjadi sebuah acuan dalam mengimplementasikan Proyek penguatan profil pelajar

pancasila. Dan bagi guru penelitian dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila

### **1.6 Asumsi Penelitian**

Adanya Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, diharapkan bisa membangun fondasi awal yang baik untuk membentuk perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga tidak memiliki perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai pancasila yang telah ditetapkan.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Anak-anak TK kelompok B usia 5-6 tahun di TK yang berada di Kecamatan Sumber Sari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Ruang lingkup dalam penelitian ini pada rancangan, pelaksanaan, dan penilaian Proyek penguatan profil pelajar pancasila khususnya pada elemen dimensi berfikir kreatif, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, berkebinekaan global dan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

### **1.8 Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan arti dari interpretasi variabel yang telah ditentukan oleh peneliti. Definisi istilah digunakan untuk memberikan kejelasan dari istilah yang dipakai dalam penelitian ini agar tidak ada kesalahpahaman istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini.

- a. Strategi Guru

Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara bagaimana guru tersebut merancang kegiatan bermain Proyek, melaksanakan sampai menilai hasil dari Proyek yang dihasilkan oleh anak.

b. Nilai-nilai dalam profil pelajar pancasila

Nilai-nilai profil pelajar pancasila yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam pengembangan karakter yang akan menjadi dasar dari sebagian dimensi profil pelajar pancasila yang diantaranya ada beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan berkebinekaan global.

